

Model Pemberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Perikanan di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah

Rahma Ohorella^{1*}, Tesalonika K. Risakotta² dan Lolita Tuhumena³

¹Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku

²Universitas Lelemuku Saumlaki

³Program Studi Ilmu Perikanan, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, FMIPA Universitas Cenderawasih

*e-mail korespondensi: aohorella@yahoo.co.id, tesarisakotta@gmail.com, lolituhumena@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima : 27 Mei 2022 Disetujui : 20 Juni 2022 Terbit Online : 26 Juni 2022	<i>Women activities as a fishery businessmen is a effort for to increased family income while husband income insufficient household needs. Empowerment efforts become one of alternative solution for reduce that problem, the study aims to formulated empowerment model of women from fishery businessmen in Tulehu village. The analysis method that used SWOT and AHP. Based on the results of research that showed the first priority to increased management ability of fishery business, the second priority is increased human resources quality and infrastructures , the third priority is optimization of utilization fishery resources potential and the last priority is expand cooperation networks in business development.</i>

Key Words:
Pemberdayaan
Perempuan
Pelaku Usaha Perikanan

Copyright © 2022 Universitas Cenderawasih

PENDAHULUAN

Keberagaman kegiatan perempuan sebagai pelaku usaha perikanan merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga disaat pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Pada kondisi ini perempuan diharapkan berperan aktif untuk mencari solusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga, namun di sisi lain ditemukan berbagai persoalan tentang rendahnya kontribusi pendapatan sebagai pelaku usaha perikanan.

Hasil identifikasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa kegiatan usaha perikanan yang dikembangkan oleh perempuan di Negeri Tulehu, antara lain: pendistribusi ikan, penjual (papalele) ikan, dan pengolah ikan. Kegiatan usaha tersebut merupakan mata pencaharian perempuan di Negeri Tulehu untuk membantu perekonomian keluarga. Seiring berjalannya waktu adapun masalah dan kendala yang dihadapi oleh

perempuan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka.

Permasalahan yang dihadapi oleh perempuan pelaku usaha perikanan di Negeri Tulehu ada bermacam-macam. Salah satunya adalah yang dihadapi oleh penjual (papalele) ikan atau jibu - jibu dimana pendapatan mereka sangat tergantung pada hasil tangkapan dan kondisi pasar. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada awal tinjauan lokasi, menunjukkan bahwa jika hasil tangkapan banyak pendapatan mereka menurun atau merugi karena harga ikan di pasar menurun sehingga nilai jual sangat rendah, sedangkan jika hasil tangkapan sedikit pendapatan mereka meningkat karena harga ikan di pasar mahal. Walaupun pendapatan mereka meningkat, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka karena dari setiap penjualan hanya mendapat keuntungan berkisar Rp.30.000,- s/d Rp. 50.000,- per hari.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka penting dilakukan pendekatan ataupun upaya dalam pemberdayaan perempuan. Wahyono *et al.* (2001) dalam Suryono dan Nugroho (2007) menyatakan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisasikan diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat seperti itu diharapkan memberikan peranan kepada individu bukan sebagai objek tetapi sebagai pelaku (*actor*) yang menentukan hidup mereka.

Kebutuhan terhadap pemberdayaan perempuan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan kontribusi terhadap ekonomi keluarga, sedangkan di Negeri Tulehu sampai saat ini belum ada kelompok pemberdayaan Perempuan pelaku usaha perikanan atau pun lembaga - lembaga pemberdayaan. Selain itu, bantuan pemerintah yang masih belum sepenuhnya menyentuh jibu - jibu yang ada di Negeri Tulehu. Upaya pemberdayaan menjadi salah satu solusi alternatif untuk mereduksi permasalahan tersebut, maka kajian tentang

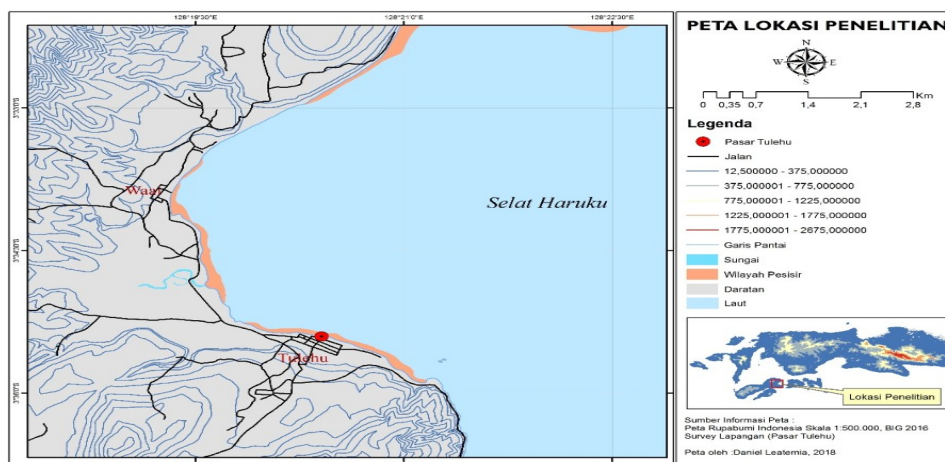
“Model Pemberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Perikanan di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah” menjadi penting untuk dilakukan. Selain itu, hal ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai bentuk dari upaya evaluasi, sekaligus menjadi masukan strategis dalam perumusan kebijakan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Januari - Februari 2020. Data diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, studi pustaka dan penyebaran kuesioner serta penentuan sampel secara *purposive sampling* (Sugiyono,2014). Data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (Rangkuty ,2008) dan Analytical Hierarchy Process (AHP) (Saaty,1993) .

Dalam penelitian ini analisis SWOT dipakai untuk menganalisis antara faktor internal dengan faktor eksternal. Hasil data dari analisa SWOT disajikan dalam bentuk penjelasan dan matriks.

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menunjukkan prioritas dari model pemberdayaan perempuan pelaku usaha perikanan di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah.



Gambar1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Strategis Perempuan Pelaku Usaha Perikanan Negeri Tulehu

Analisis lingkungan strategis dengan dua komponen utama: lingkungan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta lingkungan eksternal yang meliputi tantangan atau ancaman dan peluang, sebagai berikut:

❖ Lingkungan Internal

Kekuatan/Strengths:

1. Tersedianya bahan baku berkualitas;
2. Pengenalan potensi pasar lokal dan koneksi ke pedagang pengumpul;
3. Potensi tenaga kerja keluarga;
4. Persepsi emansipasi gender;
5. Peran penting perempuan dalam ekonomi RT;

Kelemahan/Weakness:

1. Manajemen usaha perikanan yang masih lemah;
2. Peralatan usaha yang masih tradisional dan minim;
3. Rendahnya akses permodalan;
4. Akses pasar yang masih sempit dan terbatas;
5. Tingkat pendidikan dan ketrampilan yang masih rendah;

❖ Lingkungan Eksternal

Peluang /Opportunitie:

1. Potensi sumber daya perikanan yang tinggi;
2. Bantuan dan dukungan dari Pemerintah;
3. Kebijakan pembangunan Maluku berbasis kepulauan;
4. Perkembangan IPTEK;

Ancaman/Threats:

1. Kemiskinan masyarakat kelautan dan perikanan
2. Degradasi sumberdaya perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil
3. Persaingan dengan produk yang mengalami nilai tambah;
4. Bahan baku sering tidak kontinu; Harga ikan yang masih fluktuatif

Arahan Pengelolaan Perempuan Pelaku Usaha Perikanan Negeri Tulehu

Arahan pengelolaan merupakan langkah turunan dari analisis lingkungan strategis dalam merumuskan strategi-strategi pengembangan berbasis kombinasi hasil analisis lingkungan strategis di atas.

Arahan pengelolaan mengandung pilihan langkah yang dinilai realistis dapat mencapai tujuan pemberdayaan perempuan pelaku usaha perikanan di Negeri Tulehu. Sejumlah arahan pengelolaan yang terumuskan yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan manajemen usaha perikanan (S1, S3, S4, S5, O1, O3, W1, W5, T1, T5);
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana (S2, S3, O2, O4, W1, W2, T1);
- c) Optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya perikanan (S1, O1, O3, W1, T2, T3, T4);
- d) Memperluas jaringan kerjasama dalam pengembangan usaha (S2, O2, O4, W1, W3, W4, T3, T4).

Prioritas Arahan Pengelolaan Perempuan Pelaku Usaha Perikanan Negeri Tulehu

Prioritas arahan pengelolaan merupakan turunan analisis yang dilakukan sesudah arahan pengelolaan dihasilkan. Setiap arahan pengelolaan

tentunya memiliki skala prioritas masing-masing sesuai dengan kepentingan perusahaan maupun infrastruktur yang dimiliki. Untuk itu, dalam mengambil keputusan dan menentukan prioritas saat ini, sudah sama seperti ilmu Matematika (Figuera, *et al.*, 2005). Kita perlu mengumpulkan informasi dan menghitung dengan cermat serta melibatkan sejumlah kriteria dan sub kriteria dan menggunakan ranking untuk menentukan prioritas strategi. Penentuan prioritas arahan pengelolaan perempuan pelaku usaha perikanan di Negeri Tulehu dengan memanfaatkan pendapat ahli (*expert choice*). Hasil akhir dari pembobotan alternatif diketahui dengan menggunakan perhitungan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) yang dilakukan dengan menggunakan Aplikasi AHP: *The Way To Wise Decisions*. Hasil perhitungan sebagaimana terlihat pada Gambar 2.

Criteria	Weights	Rank
Meningkatkan kemampuan manajemen usaha perikanan	39.940482	45946
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan sarana prasarana	35.993861	73053
Optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya perikanan	15.9445748	05765
Memperluas jaringan kerjasama dalam pengembangan usaha	8.1210815	04233

The Consistency Index is: 0.03849
The Consistency Ratio is: 0.04232
The number of Iterations performed to obtain this result is: 4

Gambar 2. Tampilan Hasil Akhir Perhitungan AHP

Indeks Konsistensi dan Ratio Konsistensi dalam penelitian ini sebesar masing-masing 0,03849 dan 0,04232. Nilai ini berada di bawah 0,1 yang menunjukkan bahwa kualitas informasi yang diperoleh dari para responden dalam penelitian ini adalah sangat baik dan mencerminkan konsistensi responden dalam menilai empat kriteria arahan

pengelolaan perempuan pelaku usaha perikanan Negeri Tulehu. Strategi “meningkatkan kemampuan manajemen usaha perikanan” memiliki bobot tertinggi yaitu 39,9405. Selanjutnya diikuti oleh strategi “meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan sarana prasarana” yang memiliki bobot 35,9938. Strategi “optimalisasi pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan” memiliki bobot tertinggi ketiga dengan nilai 15,9446. Pada akhirnya strategi “memperluas jaringan kerjasama dalam pengembangan usaha” berada pada posisi paling akhir dengan nilai bobot 8,1211. Hasil ini menunjukkan prioritas utama Model Pemberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Perikanan Negeri Tulehu yaitu dengan meningkatkan kemampuan manajemen usaha perikanan. Prioritas kedua yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan sarana prasarana. Prioritas ketiga yaitu optimalisasi pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan. Akhirnya, prioritas terakhir yaitu memperluas jaringan kerjasama dalam pengembangan usaha.

KESIMPULAN

1. Perempuan pelaku usaha perikanan Negeri Tulehu berada dalam usia produktif sebagian besar sudah berpengalaman, namun memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta berperan penting dalam menyokong kehidupan rumah tangga
2. Model Pemberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Perikanan Negeri Tulehu menghasilkan 4 (empat) strategi atau arahan pengelolaan dengan lebih memprioritaskan pada strategi meningkatkan kemampuan manajemen usaha perikanan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka sarana dari penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pelaku usaha perikanan sehingga berdampak pada dinamika tingkat kesejahteraan nelayan.

Sukaca, A.2013.Statistik Deskriptif: Penyajian Data,Ukuran Pemusatan Data, dan Ukuran Penyebaran Data

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, W., dkk., 2012. Pembentukan Model Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Daerah Tertinggal. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Volume 25 Nomor 3. Hal 195-201.
- Rahayu, MG Ana Budi. 2008. *Pembangunan Perikanan Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*” Concept Paper. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. PT. Gramedia Utama, Jakarta.
- Nurani TW ,2008. Pengembangan Perikanan Berbasis Karakteristik Spesifik Potensi Daerah. Disertasi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono.2014. Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.